

Integrasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar: Implikasi terhadap Kompetensi Linguistik dan Budaya Digital Siswa

Dini Andriyani¹, Farah Nazwa¹, Nur Indah Maharani¹, Ria Aminarti¹, Susilawati Purba¹, Juliati¹

Email: andryanid291@gmail.com

Abstract

The rapid development of information technology forces us to have a basic understanding of the concept of digital itself. The ability to find reliable sources of information is very crucial amidst the current acceleration of digital technology. In the context of digital literacy, every individual must have the ability to access, analyze, create, reflect, and act using various digital devices, various forms of expression, and communication strategies. This article reveals initial ideas about the influence of digital literacy and challenges in language learning in relation to the application of digital literacy. The positive impacts of digital literacy in language learning include 1) supporting the learning process, 2) distinguishing valid, relevant, and useful learning sources, and 3) providing opportunities for teachers to be more productive in creating digital learning media. In addition, in the implementation of digital literacy in language teaching, teachers not only need mastery in using digital devices and software, but also require complex skills such as production skills, visual skills, hypertextual skills, information evaluation skills, and social-emotional skills.

Keywords: Digital Literacy and Its Impact on Language Learning

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi yang cepat memaksa kita untuk memiliki pemahaman dasar terkait konsep digital itu sendiri. Kemampuan untuk menemukan sumber informasi yang dapat dipertanggungjawabkan menjadi sangat krusial di tengah percepatan teknologi digital saat ini. Dalam konteks literasi digital, setiap individu harus memiliki kemampuan untuk mengakses, menganalisis, menciptakan, melakukan refleksi, dan bertindak dengan menggunakan berbagai perangkat digital, beragam bentuk ekspresi, serta strategi komunikasi. Artikel ini mengungkapkan ide awal tentang pengaruh literasi digital dan tantangan dalam pembelajaran bahasa sehubungan dengan penerapan literasi digital. Dampak positif dari literasi digital dalam pembelajaran bahasa meliputi 1) mendukung proses belajar, 2) membedakan sumber belajar yang valid, relevan, dan bermanfaat, serta 3) memberikan kesempatan kepada guru untuk lebih produktif dalam menciptakan media pembelajaran digital. Di samping itu, dalam implementasi literasi digital dalam pengajaran bahasa, guru tidak hanya membutuhkan penguasaan dalam menggunakan perangkat digital dan perangkat lunak, tetapi juga memerlukan keterampilan kompleks seperti keterampilan produksi, keterampilan visual, keterampilan hipertekstual, keterampilan evaluasi informasi, dan keterampilan sosial-emosional.

Keywords: Literasi Digital Dan Pengaruhnya Terhadap Pembelajaran Bahasa

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi mempengaruhi kehidupan kita serta interaksi sehari-hari, mulai dari memperoleh berbagai informasi dan berinteraksi dengan layanan publik hingga bekerja dari rumah, termasuk berkolaborasi dengan rekan kerja dan berkomunikasi dengan teman, serta mendapatkan pendidikan jarak jauh dan mengakses informasi dengan cepat. Selain memengaruhi kehidupan sehari-hari, media digital dan kemajuan teknologi memiliki peranan vital dalam pembelajaran bahasa. Contohnya, materi pembelajaran yang dibuat oleh guru seperti buku, video, dan animasi serta pemanfaatan internet bisa memperlancar proses pendidikan.

Project Tomorrow (2012) mengungkapkan bahwa pendidik cenderung lebih sering memanfaatkan alat teknologi seperti smartphone dan tablet dibandingkan dengan

masyarakat umum; 54% guru dan 70% administrator memakai smartphone dalam pekerjaan mereka; 52% guru serta kepala sekolah telah mengikuti kursus online untuk tujuan pelatihan. Literasi digital sebagai keterampilan fundamental atau kemampuan untuk memanfaatkan komputer dengan percaya diri, aman, dan efisien, meliputi: kemampuan untuk menggunakan perangkat lunak perkantoran seperti pengolah kata, email, dan software presentasi, kemampuan untuk membuat serta mengedit gambar, audio, dan video, serta kemampuan untuk menggunakan browser web dan mesin pencari di internet. Ini merupakan keterampilan yang seharusnya bisa dimiliki oleh guru dari mata pelajaran lain di sekolah menengah, sebanding dengan kemampuan membaca dan menulis. ”(*Royal Society*, 2012).

Perkembangan teknologi informasi dan internet saat ini menyebabkan banyaknya sumber daya informasi digital yang berlimpah (Kurnianingsih, Rosini, & Ismayati, 2017: 62). Sebaliknya, kemajuan teknologi informasi memberikan dampak baik dan buruk kepada masyarakat. Penguasaan literasi digital tak dapat dihindari. Tentu. Hal ini dapat menguraikan konsep dasar mengenai dampak literasi digital serta tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa sehubungan dengan penerapan literasi digital.

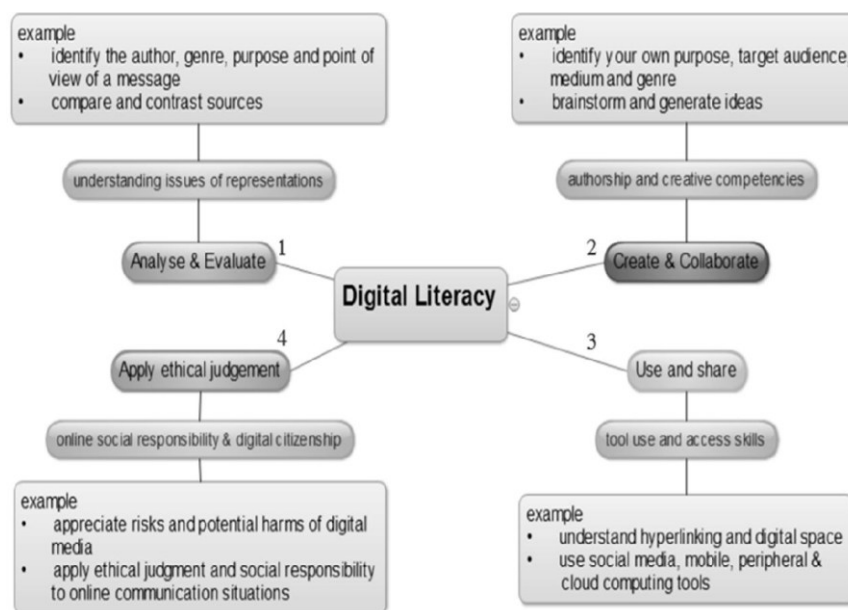
Ketrampilan Digital Harjono (2018) menyatakan bahwa literasi digital adalah kombinasi dari kemampuan teknologi informasi dan komunikasi, pemikiran kritis, keterampilan kolaborasi, serta kepedulian sosial. Model Eshet Alkalai dan Chajut (2009) mencakup serangkaian keterampilan berikut:

- Literasi fotovisual adalah keterampilan untuk beroperasi dengan efektif dalam lingkungan digital, seperti antarmuka pengguna, yang mengandalkan komunikasi grafis.
- Literasi reproduksi merupakan kemampuan untuk menciptakan tulisan dan karya seni yang orisinal dan bermakna melalui reproduksi serta manipulasi teks digital, gambar, dan elemen audio yang telah ada sebelumnya.
- Literasi cabang merupakan kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan melalui navigasi nonlinier di berbagai domain pengetahuan, seperti di Internet dan lingkungan hypermedia lainnya.
- Literasi informasi merupakan kemampuan untuk mengakses informasi secara kritis serta menilai informasi yang keliru dan berpihak.

Departemen *e-Learning* (2015) menguraikan terdapat lima area kompetensi digital yang terdiri dari: 1). Informasi: untuk mengenali, mencari, memperoleh, menyimpan, Volume 12, Number 1, 2025

mengelola, serta menganalisis data digital, menilai keterkaitannya dan tujuannya. *Could you please provide the text you would like me to paraphrase?* Komunikasi: untuk berinteraksi di dunia digital, untuk membagikan sumber daya melalui platform online, untuk terhubung dengan individu lain dan berkolaborasi menggunakan alat digital, untuk berpartisipasi serta terlibat dalam komunitas dan jaringan, serta memahami lintas budaya. *It seems that you didn't provide any specific text for paraphrasing. Could you please share the content you'd like me to rephrase?* Pembuatan Konten: untuk menciptakan dan mengedit konten baru (mulai dari teks hingga gambar dan video); untuk menyatukan serta menganalisis kembali pengetahuan dan konten yang ada; untuk menghasilkan karya kreatif, produk media, dan perangkat lunak; untuk mengelola serta menerapkan hak dan lisensi kekayaan intelektual. 4).Keamanan: perlindungan individu, perlindungan informasi, perlindungan identitas virtual, tindakan pencegahan, penggunaan yang aman dan berkelanjutan. *It appears that your request is incomplete*

Hobbs (2010) menggambarkan model literasi digital dalam Gambar 1 sebagai berikut: 1) menganalisis dan mengevaluasi; (Memahami isu representasi) Menganalisis pesan dalam berbagai bentuk dengan mengenali penulis, tujuan, dan perspektif, serta menilai kualitas dan kredibilitas konten. 2). menciptakan dan berkolaborasi; (kepengarangan dan kemampuan kreatif) Melakukan tindakan sosial dengan beroperasi secara mandiri dan bersama-sama untuk membagikan pengetahuan serta menyelesaikan masalah dalam keluarga, lingkungan kerja, dan komunitas, serta dengan terlibat sebagai bagian dari komunitas. 3). gunakan dan sebar; (kemampuan memakai alat dan memperoleh) Menyusun konten dalam berbagai format, memanfaatkan bahasa, gambar, suara, serta alat dan teknologi digital terkini. 4). menerapkan evaluasi etis; (tanggung jawab sosial daring & kewarganegaraan digital) Ambil keputusan yang bertanggung jawab dan akses informasi dengan mencari serta membagikan materi serta memahami informasi dan gagasan. Pikirkan tentang perilaku dan cara komunikasi seseorang dengan mengedepankan tanggung jawab sosial serta etika.



Dampak Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa

Pengaruh Literasi Digital terhadap Proses Belajar Bahasa Jimoyiannis, A., & Gravani, M. (2011) mengemukakan bahwa literasi digital dalam kurikulum memiliki peranan yang sangat krusial, karena diarahkan untuk mendukung siswa dalam mencapai hal-hal berikut: memperoleh pengetahuan teknis dan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan media digital secara efisien, cakap dalam memanfaatkan media digital untuk menyelesaikan tantangan sehari-hari, memahami aspek sosial serta dampak media digital di masyarakat modern kita, dan membangun sikap positif terhadap media digital dan menghadapi tuntutan zaman sekarang.

Amiri (2012) mengkaji teknologi dalam proses pembelajaran bahasa dan sastra Inggris serta komunikasi internet yang digunakan, serta membahas alat pembelajaran berbasis web seperti email, weblog, pesan instan, perangkat seluler, dan IPODS. Contohnya, melalui email, pengajar bahasa Inggris dapat memanfaatkan situs web yang menyediakan akun email seperti Gmail, Yahoo, dan Hotmail. Oleh karena itu, para guru bisa menyusun topik diskusi dan mengirimkannya kepada siswa lewat email saat mendapat email dari siswa yang mulai menulis komposisi atau esai dalam bahasa Inggris serta mendiskusikan sebuah karya dan kemudian mengirim

Tantangan dalam Penerapan Literasi Digital bagi Guru

Meningkatkan literasi digital bagi pengajar dalam mendukung pengajaran berbasis digital sangat krusial karena alat digital secara mendasar mengubah cara pengetahuan diperoleh, memungkinkan pendekatan yang lebih kreatif, aktif, kolaboratif, dan personal dalam membangun serta menyampaikan pengetahuan melalui teknologi digital (Payton & Hague, 2010; Sharpe, 2011; Nguyen, 2014). Sementara itu, Olsson dan Edman-Stålbrant (2008) menyebutkan bahwa seorang pelatih guru perlu memiliki keahlian untuk: 1) menentukan jenis alat digital yang tepat untuk konten kursus mereka dan dapat menyampaikan kursus secara daring, 2) mengenali jenis alat digital dan metode yang mendukung, mengembangkan, atau meningkatkan kualitas kursus mereka, 3) menyesuaikan biaya dengan berbagai ujian digital agar mereka dapat memilih bentuk evaluasi terbaik sesuai dengan tujuan dan pedoman yang ditetapkan, dan 4) menjelaskan serta menyoroti pengajaran dan masalah pembelajaran, bagi siswa, sesuai dengan alat dan metode digital yang dipilih.

Di era digital, guru harus beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Oleh karena itu, selain keterampilan mengajar umum, beberapa keterampilan tambahan diperlukan untuk melekat pada guru agar dapat menjalankan perannya secara efisien sebagai fasilitator pembelajaran. Sharma (2017) menjelaskan bahwa terdapat lima keterampilan yang diperlukan bagi guru sebagai fasilitator pembelajaran dalam menerapkan pembelajaran digital, yaitu keterampilan jaringan, keterampilan komunikasi, keterampilan berpikir, kemampuan membimbing, dan manajemen pengetahuan.

Metode Penelitian

1. Integrasi Teknologi ke dalam Pembelajaran Bahasa Sehari-hari

Contoh Strategi:

- **Menggunakan aplikasi edukasi** seperti *Quizizz*, *Kahoot*, *Wordwall*, atau *StoryWeaver* untuk pembelajaran kosa kata dan membaca.
- **Membuat proyek digital**: siswa menulis cerita pendek lalu mengetiknya atau merekamnya dalam bentuk video/audio.

Dampak:

- Meningkatkan keterlibatan (engagement) siswa.
- Mengembangkan kemampuan digital sambil belajar bahasa.

2. Pengenalan Bertahap terhadap Literasi Digital

Strategi:

- Ajarkan cara **mencari informasi yang relevan** di internet dengan aman.
- Kenalkan istilah digital dasar: “search”, “klik”, “unggah”, “tautan”, “edit”.
- Ajarkan **etika digital**: bagaimana berkomentar yang sopan, tidak menyebar hoaks, dan menjaga privasi.

Dampak:

- Membentuk siswa yang **melek informasi digital dan bertanggung jawab**.
- Memperkuat keterampilan berpikir kritis yang berguna dalam memahami teks bahasa.

3. Pemanfaatan Buku Digital dan Multimedia

Strategi:

- Gunakan **buku cerita digital (e-book interaktif)** dan **video pembelajaran bahasa**.
- Biarkan siswa membuat **komentar atau ringkasan singkat** dari apa yang mereka tonton/baca.

Dampak:

- Meningkatkan minat baca dan memperluas kosa kata.
- Membiasakan siswa menulis dalam konteks digital.

4. Pelatihan Guru secara Berkelanjutan

Strategi:

Adakan pelatihan rutin untuk guru tentang:

- Cara mengintegrasikan teknologi ke pelajaran bahasa.
- Aplikasi dan platform literasi digital yang sesuai untuk SD.
- Penggunaan media sosial edukatif (misalnya blog kelas, kanal YouTube sederhana).

Dampak:

- Guru lebih percaya diri dan kreatif dalam menyusun pembelajaran bahasa berbasis digital.

5. Kolaborasi dengan Orang Tua

Strategi:

- Libatkan orang tua dalam kegiatan digital anak: membaca e-book bersama, membimbing penggunaan internet.
- Buat panduan “literasi digital di rumah” yang singkat dan mudah dipahami.

Dampak:

- Mendukung pembelajaran bahasa secara holistik.
- Membentuk kebiasaan digital yang positif sejak dini.

6. Penguatan Infrastruktur Digital Sekolah

Strategi:

- Menyediakan akses Wi-Fi yang stabil dan aman.
- Mengadakan pojok baca digital atau *smart classroom* dengan proyektor, tablet/laptop.
- Kolaborasi dengan dinas pendidikan atau mitra teknologi (CSR).

Dampak:

- Memastikan siswa bisa mengakses pembelajaran digital secara adil dan merata.

7. Pembelajaran Bahasa Berbasis Proyek Digital

Contoh kegiatan:

- Membuat vlog berisi cerita rakyat daerah.
- Membuat kamus digital sederhana dengan ilustrasi.
- Mengerjakan tugas menulis dengan menggunakan *Google Docs* atau *Canva*.

Dampak:

- Meningkatkan kreativitas, kemampuan berbahasa, dan penggunaan alat digital.

8. Monitoring dan Evaluasi Berkala

Strategi:

- Evaluasi perkembangan literasi digital siswa melalui:
 - Kuis online.
 - Tugas menulis/membaca digital.
 - Penilaian sikap saat online.
- Gunakan hasil evaluasi untuk memperbaiki strategi pembelajaran.

Dampak:

- Mengetahui apakah intervensi digital berdampak positif.
- Memastikan literasi digital berjalan beriringan dengan peningkatan kompetensi bahasa.

9. Menggunakan Model atau Kerangka Kerja Literasi Digital

Gunakan kerangka yang sudah diakui internasional, seperti:

- **DIGCOMP (Digital Competence Framework)** dari Uni Eropa.
- **UNESCO's Media and Information Literacy (MIL) Framework**.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengaruh Umum Teknologi pada Kehidupan Sehari-hari
Perkembangan teknologi secara signifikan mengubah cara manusia berinteraksi, memperoleh informasi, bekerja, belajar, dan menjalani kehidupan sosial. Teknologi memfasilitasi pendidikan jarak jauh, komunikasi digital, dan akses informasi secara cepat dan efisien.
2. Peran Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa
Teknologi digital seperti video, animasi, dan internet sangat membantu guru dalam menciptakan materi pembelajaran yang menarik. Alat digital ini meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran bahasa, memungkinkan siswa untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja.
3. Pentingnya Literasi Digital
Literasi digital menjadi keterampilan esensial yang harus dimiliki oleh pendidik dan siswa. Ini mencakup kemampuan menggunakan perangkat lunak, internet, serta membuat dan mengedit konten digital. Penguasaan literasi digital setara pentingnya dengan kemampuan membaca dan menulis.
4. Dimensi Literasi Digital
Model literasi digital mencakup berbagai aspek:
 - Fotovisual: Kemampuan memahami komunikasi berbasis grafis.
 - Reproduksi: Kemampuan menciptakan karya baru dari materi digital yang ada.
 - Cabang (Branching): Navigasi pengetahuan secara non-linier.
 - Informasi: Kemampuan menganalisis dan mengevaluasi informasi digital secara kritis.
5. Kompetensi Digital Menurut Departemen e-Learning
Terdiri dari lima area: informasi, komunikasi, pembuatan konten, keamanan, dan pemecahan masalah. Ini memperkuat urgensi penguasaan teknologi secara komprehensif di era digital.
6. Model Literasi Digital Menurut Hobbs (2010)
Literasi digital bukan hanya soal penggunaan teknologi, tetapi juga kemampuan untuk mengevaluasi, menciptakan, membagikan konten secara etis dan bertanggung jawab, serta kolaborasi dalam komunitas digital.

7. Dampak Literasi Digital terhadap Pembelajaran Bahasa

Literasi digital memungkinkan siswa:

- Menguasai media digital secara teknis.
- Menggunakannya untuk menyelesaikan masalah nyata.
- Memahami dampak sosial media digital.
- Mengembangkan sikap positif terhadap teknologi.

8. Contoh Aplikasi Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa

Email, blog, pesan instan, dan perangkat digital lainnya dimanfaatkan guru bahasa Inggris untuk mendukung pembelajaran aktif, termasuk dalam menulis, berdiskusi, dan memberikan umpan balik.

Kesimpulan

Penggunaan alat digital dalam mengajar dapat memotivasi, mendukung, dan memfasilitasi para guru dan siswa di kelas bahasa Inggris. Dapat disimpulkan bahwa fokus era digital tidak hanya pada fasilitas pembelajaran, akses internet, dan sumber daya online, tetapi juga pada kesiapan guru untuk melek dalam literasi digital menjadi hal yang paling penting dalam rangka menghadapi pengajaran digital. Siswa yang melek digital tahu bagaimana, mengapa, dan kapan menggunakannya alat digital. Mereka bisa melihat peluang untuk memanfaatkan teknologi digital, menuangkan ide kreatif, menelaah informasi dan berfikir kritis.

Literasi digital juga bisa sangat penting dalam mendukung proses belajar-mengajar di era modern. Dalam pembelajaran bahasa, penguasaan teknologi memberikan kemudahan dalam pengembangan materi, komunikasi guru-siswa, serta penguatan keterampilan abad 21. Literasi digital harus menjadi kompetensi dasar yang dikuasai oleh semua pihak di dunia pendidikan.

REFERENCES

- Amiri, E.(2012). A study of the application of digital technologies in teaching and learning English language and literature. *International Journal of Scientific & Technology Research*. 1(5), 103-107.

Department of eLearning. (2015). *Digital literacy : 21st century competences for our age (the building blocks of digital literacy from enhancement to transformation)*.

Eshet-Alkalai, Y., & Chajut, E. (2009). Changes over time in digital literacy. *Cyberpsychology & Behavior*, 12(6), 421-429.

Harjono, H.S. (2018). Literasi digital: Prospek dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 8(1), 1-7.

Hobbs, R. (2010) Digital and Media Literacy: A plan of Action, 2010

Jimoyiannis, A., & Gravani, M. (2011). Exploring Adult Digital Literacy Using Learners' and Educators' Perceptions and Experiences: The Case of the Second Chance Schools in Greece. *Educational Technology & Society*, 14 (1), 217–227.

Kurnianingsih, I., Rosini, R., & Ismayati, N.(2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 61–76. <https://doi.org/10.22146/jpkm.25370>

Nguyen, X.T. (2014). Switching On To Digital Literacy? A Case Study of English Language Teachers at a Vietnamese University (Master`s Thesis). Retrieved from

Olsson, L., & Edman-Stålbrant, E. (2008). Digital literacy as a challenge for Teacher Education. *Learning to Live in the Knowledge Society*, 281, 11–18.

Payton, S., & Hague, C. (2010). Digital literacy in practice: Case studies of primary and secondary classrooms Retrieved from

Project Tomorrow. (2012). *Mapping a personalized learning journey: K-12 students and parents connect the dots with digital learning: Speak Up 2011 National Findings*. Retrieved from

Sharma, M. (2017). Teacher in a digital era. *Global Journal of Computer Science and Technology: G Interdisciplinary*, (17)3.

Sharpe, R. (2011). *Who are your learners?* Paper presented at the JISC Digital Literacy Workshop.

London.http://jiscdesignstudio.pbworks.com/w/file/48152569/DL_slides_2.pdf